

ABSTRAK

Berdasarkan data di Kelurahan Kenjeran Juli 2000, tercatat jumlah keluarga etnis Madura yang tinggal di wilayah tersebut 76 keluarga. Keluarga Madura tersebut terdiri atas 35 keluarga perkawinan antaretnis Madura, dan 41 keluarga perkawinan campuran antara etnis Madura dan penduduk setempat. Sosialisasi pendatang etnis Madura dengan masyarakat setempat memunculkan fenomena kebahasaan yang menarik dikaji, yaitu pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura pada ranah-ranah yang secara tradisional dikuasai oleh bahasa Madura. Penelitian ini mengkaji pemertahanan bahasa Madura pada ranah keluarga, ketetanggaaan, dan kekariban. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggabungkan kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan 100 kuesioner yang disebarakan secara acak pada pendatang etnis Madura di Kelurahan Kenjeran dapat diketahui pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura di Kelurahan Kenjeran. Cara serupa juga diterapkan oleh Sumarsono dalam mengkaji pemertahanan bahasa Melayu Loloan di Bali. Pada ranah keluarga, tingkat pemertahanan bahasa berbanding linear dengan usia lawan bicara responden. Dalam artian, semakin lanjut usia lawan bicara responden, semakin tinggi pula tingkat pemertahanan bahasa Madura. Sedangkan pada ranah ketetanggaaan dan kekariban, tingkat pemertahanan bahasa Madura lebih tinggi bila berbicara dengan sesama etnis Madura, daripada berbicara dengan nonMadura. Meskipun diketahui bahwa sebagai masyarakat yang bilingual atau multilingual, banyak tetangga atau teman nonMadura yang menguasai bahasa Madura. Guna mengetahui perbandingan pemertahanan bahasa Madura berdasarkan usia, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok Responden I (KR I) dan Kelompok Responden II (KR II). Usia rata-rata KR I adalah 18,8 tahun atau dibulatkan menjadi 19 tahun. Sedangkan usia rata-rata KR II adalah 59 tahun. Secara umum, tingkat pemertahanan bahasa Madura KR II lebih baik daripada KR I. Baik pada ranah keluarga, ketetanggaaan maupun kekariban. Pada ranah keluarga, pemertahanan bahasa Madura KR II lebih tinggi dari pada KR I. Ini terdapat pada semua lawan bicara responden, yaitu kakek-nenek, orang tua, dan saudara. Dan pada ranah ketetanggaaan dan kekariban, tingkat pemertahanan bahasa Madura KR II juga lebih tinggi daripada KR I. Baik bila berbicara dengan tetangga atau teman sesama etnis Madura maupun non-Madura.